

**PENERAPAN MODEL PEMBELAJARAN KOOPERATIF TIPE
NUMBERED HEADS TOGETHER (NHT) UNTUK
MENINGKATKAN HASIL BELAJAR
IPA SISWA KELAS IV SD N 003 SIMPANG KOTA MEDAN
KECAMATAN KELAYANG KABUPATEN
INDRAGIRI HULU**

Erma, Jesi Alexander Alim, Mahmud Alpusari
ermae78@yahoo.com jesialexa@yahoo.com mahmud131079@yahoo.co.id

Program Studi Pendidikan Guru Sekolah Dasar
Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan
Universitas Riau
Pekanbaru

***Abstract:** This research aims to improve learning outcomes IPA of class IV Elementary School 003 Simpang Kota Medan in the academic year 2014/2015. The subjects were students class IV Elementary School 003 Simpang Kota Medan as many as 26 people. This study is a Class Action Research (Classroom Actions Research) which comprises two cycles. Based on the results of research and data analysis known that an increase in the percentage of teachers in the first cycle of activity amounted to 64.58% with sufficient qualifications, increased in the second cycle becomes 87.5% with excellent qualifications. The percentage of student activity in the first cycle of 54.17% with a less qualified, increased in the second cycle becomes 92,5% with excellent qualifications. In addition, the average value of daily test before applied science student cooperative learning model NHT is 56,35. In the first cycle UH 1 daily value increased to 65,96 students who have increased as much as 9,61 by the number of students who completed 14 students of 26 students. Thus, classical completeness obtained at UH 1 is 53,85%. At UH 2 increases in value an average of 23,27 into 89.23. All students completed the implementation of the UH 2, means being 100% classical completeness. Thus, it can be concluded that cooperative learning model NHT can improve student learning outcomes IPA class IV Elementary School 003 Simpang Kota Medan.*

Keywords : *Cooperative Learning Model NHT, IPA Learning Outcomes*

**PENERAPAN MODEL PEMBELAJARAN KOOPERATIF TIPE
NUMBERED HEADS TOGETHER (NHT) UNTUK
MENINGKATKAN HASIL BELAJAR
IPA SISWA KELAS IV SD N 003 SIMPANG KOTA MEDAN
KECAMATAN KELAYANG KABUPATEN
INDRAGIRI HULU**

Erma, Jesi Alexander Alim, Mahmud Alpusari
ermae78@yahoo.com jesialexa@yahoo.com mahmud131079@yahoo.co.id

Program Studi Pendidikan Guru Sekolah Dasar
Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan
Universitas Riau
Pekanbaru

Abstrak: Penelitian ini bertujuan untuk meningkatkan hasil belajar IPA siswa kelas IV SD Negeri 003 Simpang Kota Medan pada tahun pelajaran 2014/2015. Subjek penelitian ini adalah siswa kelas IV SD N 003 Simpang Kota Medan sebanyak 26 orang. Penelitian ini merupakan Penelitian Tindakan Kelas (*Classroom Actions Research*) yang terdiri dari 2 siklus. Berdasarkan hasil penelitian dan analisis data diketahui bahwa terjadi peningkatan persentase aktivitas guru pada siklus I sebesar 64,58% dengan kualifikasi cukup, meningkat pada siklus II menjadi 87,5% dengan kualifikasi sangat baik. Persentase aktivitas siswa pada siklus I sebesar 54,17% dengan kualifikasi kurang sekali, meningkat pada siklus II menjadi 92,5% dengan kualifikasi sangat baik. Selain itu, Nilai rata-rata ulangan harian IPA siswa sebelum diterapkan model pembelajaran kooperatif tipe NHT adalah 56,35. Pada UH 1 siklus I nilai harian siswa meningkat menjadi 65,96 yang mengalami peningkatan sebanyak 9,61 dengan jumlah siswa yang tuntas 14 orang siswa dari 26 orang siswa. Dengan demikian, ketuntasan klasikal yang diperoleh pada UH 1 adalah 53,85%. Pada UH 2 mengalami peningkatan nilai rata-rata sebanyak 23,27 menjadi 89,23. Seluruh siswa tuntas pada pelaksanaan UH 2, berarti ketuntasan klasikal menjadi 100%. Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa model pembelajaran kooperatif tipe NHT dapat meningkatkan hasil belajar IPA siswa kelas IV SD N 003 Simpang Kota Medan.

Kata Kunci : Model Pembelajaran Kooperatif Tipe NHT, Hasil Belajar IPA

PENDAHULUAN

Pendidikan Ilmu Pengetahuan Alam (IPA) bagian dari pendidikan, umumnya memiliki peranan penting dalam peningkatan mutu pendidikan, khususnya menghasilkan peserta didik yang berkualitas, yaitu manusia yang mampu berpikir kritis, kreatif, dan logis. Ilmu Pengetahuan Alam berhubungan dengan cara mencari tahu tentang alam secara sistematis, sehingga IPA bukan hanya penguasaan kumpulan pengetahuan yang berupa hasil saja tetapi juga merupakan suatu proses penemuan (BNSP, 2006:484).

Berdasarkan pengalaman peneliti sebagai guru di kelas IV SD N 003 Simpang Kota Medan, pembelajaran IPA masih didominasi oleh penggunaan model pembelajaran konvensional yaitu ceramah dan kegiatannya lebih berpusat pada guru. Selain itu, sebelum memulai pembelajaran, guru kurang menjelaskan dan memotivasi siswa tentang pentingnya mempelajari materi yang akan dipelajari. Padahal hal tersebut menanamkan kepada pribadi siswa untuk lebih ingin tahu terhadap materi tersebut. Selama pembelajaran, guru juga kurang dalam memberikan penghargaan kepada siswa dan kurang melakukan pengelolaan kelas, sehingga kelas menjadi ribut. Sedangkan dari aspek siswa, siswa lebih menyenangi pembelajaran dengan cara diskusi dan berkelompok. Dengan berkelompok, siswa lebih meningkatkan percaya diri dan menanamkan rasa tanggung jawabnya terhadap diri sendiri dan kelompok. Kegiatan pembelajaran yang didominasi guru mengakibatkan siswa terbiasa untuk sekadar menerima pembelajaran dan kurang memiliki rasa ingin tahu.

Proses belajar mengajar yang dilaksanakan di kelas masih menggunakan metode ceramah dan tanya jawab, terkadang dilakukan belajar kelompok jika waktu pembelajaran mencukupi. Dengan metode seperti ini yang aktif hanya guru saja sedangkan siswa lebih banyak diam, bahkan siswa malu dalam mengemukakan pendapat dan bertanya. Selain itu, pembelajaran menjadi monoton dan siswa mudah bosan. Hal ini menyebabkan hasil belajar siswa yang pada umumnya rendah. Dari 26 siswa hanya 6 orang siswa (23,08%) yang mencapai $KKM \geq 70$ dan 20 siswa (76,92%) yang berada di bawah KKM.

Salah satu model pembelajaran yang dapat mengatasi permasalahan tersebut adalah model pembelajaran kooperatif. Menurut Agus (2013:54), pembelajaran kooperatif adalah konsep yang lebih luas meliputi semua jenis kerja kelompok termasuk bentuk-bentuk yang lebih dipimpin oleh guru atau diarahkan oleh guru. Falsafah yang mendasari model pembelajaran ini adalah gotong royong.

Salah satu model pembelajaran yang dianggap tepat dan disenangi oleh siswa adalah model pembelajaran kooperatif tipe *Numbered Head Together* (NHT). Adapun kelebihan dalam tipe pembelajaran NHT, seperti yang dikemukakan oleh Istarani (2012:13-14), dapat meningkatkan kerjasama antarsiswa, dapat menumbuhkan rasa tanggung jawab, melatih siswa untuk menyatukan pikiran, dan melatih siswa untuk menghargai pendapat orang lain.

Berdasarkan permasalahan yang dikemukakan di atas, guru merasa penting melakukan penelitian dengan judul: "Penerapan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe *Numbered Heads Together* (NHT) untuk Meningkatkan Hasil Belajar IPA

Siswa Kelas IV SD Negeri 003 Simpang Kota Medan Kecamatan Kelayang Kabupaten Indragiri Hulu”.

METODE PENELITIAN

Jenis penelitian yang digunakan adalah penelitian kualitatif, yaitu berupa Penelitian Tindakan Kelas (*Classroom Actions Research*). Peneliti dibantu oleh seorang kolaborator atau observer yang bertugas untuk mengamati tindakan guru dan siswa selama pemberian tindakan. Peneliti bertindak sebagai guru yang memberikan tindakan, sedangkan observer mengamati proses pembelajaran berdasarkan aktivitas guru dan aktivitas siswa.

Sebagai subjek penelitian ini adalah siswa kelas IV SD Negeri 003 Simpang Kota Medan Kecamatan kelayang yang berjumlah 26 orang siswa yang terdiri atas 12 siswa laki-laki dan 14 siswa perempuan. Penelitian tindakan kelas ini dilaksanakan di SD Negeri 003 Simpang Kota Medan Kecamatan Kelayang, khususnya pada kelas IV dengan jumlah siswa 26 orang pada bulan maret – april 2015 semester genap tahun pelajaran 2014/2015. Masing-masing siklus terdiri atas 2 kali pertemuan dan 1 kali ulangan harian.

Instrumen yang digunakan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut. Perangkat Pembelajaran; Silabus, Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP), Lembar Kerja Siswa (LKS). Lembaran Observasi Aktivitas Guru dan Siswa. Lembaran Tes Siswa; tes evaluasi berupa essay sebanyak 5 soal dan tes ulangan harian siklus I dan siklus II sebanyak 20 item soal.

Adapun teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Analisis Aktivitas Guru dan Siswa

Untuk aktivitas guru dan siswa diperoleh dari hasil pengamatan observer selama pelaksanaan pembelajaran. Setelah data terkumpul melalui hasil pengamatan kemudian diolah dengan menggunakan rumus persentase menurut Morgan Ngalim Purwanto (1996) berikut ini:

$$S = \frac{R}{N} \times 100\%$$

Keterangan:

S = Hasil yang diperoleh

R = Skor yang dicapai

N = Skor maksimal

Tabel 1 : Kriteria Analisis Lembar Observasi Guru dan Siswa

No	Interval	Kualifikasi	Kategori
1	86% - 100%	Sangat Baik	A
2	76% - 85%	Baik	B
3	60% - 75%	Cukup	C
4	55% - 59%	Kurang	D
5	≤ 54%	Kurang Sekali	E

2. Analisis Hasil Belajar Siswa

Untuk mengolah hasil belajar siswa menggunakan rumus persentase menurut Morgan Ngalim Purwanto (1996) berikut ini:

$$S = \frac{R}{N} \times 100$$

Keterangan:

S = Hasil yang diperoleh

R = Skor yang dicapai

N = Skor maksimal

Tabel 2 : Kriteria Analisis Hasil Tes Siswa

Pencapaian Tujuan Pembelajaran	Skor Nilai	Kualifikasi	Tingkat Keberhasilan Pembelajaran
90 - 100	9 – 10	Sangat Baik (SB)	Tuntas
70 - 89	7 – 8	Baik (B)	Tuntas
50 - 69	5 – 6	Cukup (C)	Belum Tuntas
≤ 49	≤4	Kurang (K)	Belum Tuntas

3. Analisis Peningkatan Hasil Belajar

Hasil perhitungan peningkatan dilakukan dengan menggunakan rumus perhitungan yang dikemukakan oleh Zainal Aqib (2009), yaitu sebagai berikut:

$$P = \frac{\text{Post rate} - \text{base rate}}{\text{base rate}} \times 100\%$$

Keterangan:

P = Persentase peningkatan

Post Rate = Nilai sesudah diberikan tindakan

Base Rate = Nilai sebelum diberikan tindakan

HASIL DAN PEMBAHASAN

Pada tahap perencanaan tindakan, peneliti berdiskusi dengan observer berkaitan dengan perangkat pembelajaran dan instrumen pengumpulan data yang akan digunakan selama pelaksanaan tindakan, baik siklus I maupun siklus II. Perangkat pembelajaran yang digunakan terdiri atas silabus, rencana pelaksanaan pembelajaran yang disusun untuk masing-masing pertemuan dengan jumlah 4 kali pertemuan, dan lembar kerja siswa untuk 4 kali pertemuan. Instrumen pengumpulan data yang akan digunakan adalah rubrik penilaian lembar observasi untuk aktivitas guru, lembar observasi untuk aktivitas guru juga sebanyak 4 kali pertemuan, rubrik penilaian lembar observasi untuk aktivitas siswa, lembar observasi untuk aktivitas siswa juga sebanyak 4 kali pertemuan. Selain itu, juga dilengkapi dengan serangkaian hasil belajar IPA siswa, yaitu: kisi-kisi soal ulangan harian I dan II; soal ulangan harian I dan II sebanyak masing-masing 20 soal objektif.

Penelitian pada siklus I dilakukan 2 kali pertemuan dan 1 kali UH, yaitu pertemuan ke-1 (Selasa, 17 Maret 2015), pertemuan ke-2 (Selasa, 24 Maret 2015), dan ulangan harian II (Sabtu, 28 Maret 2015). Penelitian siklus II juga dilakukan sama dengan siklus I, yaitu pertemuan ke-1 (Selasa, 31 Maret 2015), pertemuan ke-2 (Kamis, 2 April 2015), dan ulangan harian II (Rabu, 7 April 2015). Pelaksanaan tindakan dilakukan sesuai dengan langkah pembelajaran menurut model pembelajaran kooperatif tipe NHT, yaitu menyampaikan tujuan dan mempersiapkan peserta didik, menyajikan informasi, mengorganisir peserta didik ke dalam tim-tim belajar, membantu kerja tim dan belajar, mengevaluasi, dan memberikan pengakuan atau penghargaan.

Data yang dianalisis dalam penelitian ini adalah data pengamatan aktivitas guru dan siswa selama pelaksanaan pembelajaran. Selain itu, juga analisis hasil belajar IPA dalam dua siklus setelah menerapkan model pembelajaran kooperatif tipe NHT. Untuk lebih rinci dapat dilihat pada uraian berikut ini:

1. Aktivitas Guru

Lembar observasi untuk aktivitas guru diisi oleh observer. Berdasarkan data tersebut maka dapat diketahui peningkatan pembelajaran untuk aktivitas guru pada siklus I dan siklus II. Data tersebut dapat dilihat pada tabel berikut ini:

Tabel 3 : Persentase Aktivitas Guru dalam Penerapan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe NHT

Analisis	Siklus I		Siklus II	
	P1	P2	P1	P2
Jumlah Skor	14	17	20	22
Persentase	58,33%	70,83%	83,33%	91,67%
Rata-rata	64,58%		87,5%	
Kriteria	Cukup		Sangat Baik	

Berdasarkan tabel 3 dapat diketahui bahwa aktivitas guru pada siklus I dan siklus II untuk setiap pertemuan mengalami peningkatan. Pada siklus I pertemuan ke-1 aktivitas guru hanya memperoleh keberhasilan 58,33% dengan kriteria kurang. Keberhasilan tersebut diperoleh dari 6 tindakan yang dilakukan guru dalam pembelajaran 2 kegiatan memperoleh skor 3 (baik) dan skor 2 (cukup) untuk 4 kegiatan. Pada siklus I pertemuan ke-2 keberhasilan aktivitas guru adalah 70,83% dengan kriteria cukup, namun mengalami peningkatan sebanyak 12,5% dibandingkan pertemuan ke-1. Berdasarkan pengamatan untuk 6 aktivitas guru, yang memperoleh skor penilaian 3 sebanyak 5 kegiatan dan skor 2 sebanyak 1 kegiatan. Dengan demikian, pelaksanaan siklus I untuk aktivitas guru memperoleh rata-rata keberhasilan 64,58% dengan kriteria cukup.

Pengamatan aktivitas guru pada siklus II untuk pertemuan ke-1 memperoleh keberhasilan 83,33% dengan kriteria sangat baik. Hal tersebut mengalami peningkatan jika dibandingkan dengan pertemuan sebelumnya sebanyak 12,5%. Karena pada pertemuan ini guru lebih memperbaiki kelemahan pada pertemuan sebelumnya. Dari 6 kegiatan yang dilakukan guru, skor berada pada skor 4 dan skor 3. Skor 4 diperoleh sebanyak 2 kegiatan, sedangkan skor 3 diperoleh sebanyak 4 kegiatan. Pada pertemuan ke-2 siklus II mengalami peningkatan sebanyak 8,34% menjadi 91,67% dengan kualifikasi juga sangat baik. Dari 6 kegiatan yang dilakukan guru, terdapat 5 kegiatan yang memperoleh skor 4 dan 1 kegiatan memperoleh skor 3. Dengan demikian, pelaksanaan siklus II untuk aktivitas guru memperoleh rata-rata keberhasilan 87,5% dengan kriteria sangat baik. Untuk itu, penelitian ini dapat disimpulkan berhasil setelah pelaksanaan siklus II.

2. Aktivitas Siswa

Pengamatan juga dilakukan pada aktivitas siswa selama pembelajaran dengan menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe NHT. Lembar pengamatan atau observasi tersebut diisi oleh observer sebagai pengamat. Data hasil observasi untuk aktivitas diperoleh dari setiap pertemuan, yaitu pertemuan ke-1 dan pertemuan ke-2. Hasil tersebut dapat dilihat pada tabel berikut ini:

Tabel 4 : Persentase Aktivitas Siswa dalam Penerapan Model Pembelajaran Kooperatif tipe NHT

Analisis	Siklus I		Siklus II	
	P1	P2	P1	P2
Jumlah Skor	11	15	20	22
Persentase	45,83%	62,5%	83,33%	91,67%
Rata-rata	54,17%		92,5%	
Kriteria	Kurang		Sangat Baik	

Berdasarkan tabel 4 dapat diketahui bahwa aktivitas siswa selama penerapan model pembelajaran kooperatif tipe NHT pada siklus I pertemuan ke-1 memperoleh keberhasilan 45,83% sebanyak 11 skor perolehan dari 24 skor maksimal. Dengan rincian tidak ada kegiatan yang memperoleh skor 4 dan 3, skor

2 diperoleh sebanyak 5 kegiatan, dan skor 1 diperoleh sebanyak 1 kegiatan. Pada pertemuan ke-2 keberhasilan meningkat sebanyak 16,67% menjadi 62,5% dari pertemuan ke-1 dengan skor 15 dari 24 skor maksimal yang diharapkan. Rincian peroleh keberhasilan tersebut adalah tidak ada kegiatan yang memperoleh skor 4, skor 3 diperoleh sebanyak 3 kegiatan, skor 2 diperoleh sebanyak 3 kegiatan, dan tidak ada kegiatan yang memperoleh skor 1. Dengan demikian pelaksanaan siklus I memperoleh rata-rata keberhasilan 54,17% dengan kriteria cukup. Untuk itu, masih perlu dilakukan peningkatan untuk pelaksanaan siklus II.

Pelaksanaan siklus II pertemuan ke-1 mengalami peningkatan sebanyak 20,83% dari pelaksanaan sebelumnya, siklus I pertemuan ke-2. Perolehan keberhasilan pada siklus II pertemuan ke-1 menjadi 83,33%. Angka tersebut diperoleh dari hasil persentase perolehan skor yaitu 20 skor. Rinciannya adalah skor 4 diperoleh sebanyak 2 kegiatan, skor 3 sebanyak 4 kegiatan, dan skor 2 dan 1 tidak ada kegiatan yang memperoleh skor tersebut. Pada pertemuan ke-2 pelaksanaan pembelajaran menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe NHT mengalami peningkatan sebanyak 8,34% dengan perolehan skor 22 menjadi 91,67% dengan kualifikasi sangat baik. Rincian dari skor tersebut adalah skor 4 diperoleh sebanyak 5 kegiatan dan skor 3 diperoleh sebanyak 1 kegiatan. Dengan demikian, pelaksanaan siklus II untuk aktivitas siswa memperoleh rata-rata keberhasilan 92,5% dengan kriteria sangat baik. Untuk itu, penelitian ini dapat dihentikan dan disimpulkan berhasil setelah pelaksanaan siklus II.

3. Ketuntasan Hasil Belajar

Hasil belajar siswa dikatakan tuntas apabila nilai hasil belajar siswa ≥ 70 . Ketuntasan hasil belajar siswa dari ulangan harian siklus I sampai dengan siklus II mengalami peningkatan. Untuk mengetahui peningkatan tersebut diperoleh dari hasil perbandingan skor dasar dengan UH1 dan perbandingan UH1 dengan UH2 setelah menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe NHT. Untuk lebih jelas dapat dilihat pada tabel berikut ini:

Tabel 5 : Ketuntasan Hasil Belajar IPA Siswa Kelas IV SD Negeri 003 Simpang Kota Medan

Siklus	Jumlah Siswa	Ketuntasan Siswa		Ketuntasan Klasikal	
		Tuntas	Tidak Tuntas	Persentase Ketuntasan	Klasifikasi
Skor Dasar	26 orang	6	20	23,08%	BT
Siklus I	26 orang	14	12	53,85%	BT
Siklus II	26 orang	26	0	100%	T

Berdasarkan tabel 5 dapat dilihat bahwa terdapat peningkatan rata-rata ketuntasan hasil belajar siswa antara ulangan sebelum tindakan, ulangan harian siklus I, dan ulangan harian siklus II. Pada ulangan harian sebelum dilaksanakan model pembelajaran kooperatif tipe NHT dari 26 orang yang mengikuti ulangan hanya 6 orang yang tuntas dan 20 orang siswa belum tuntas dengan presentase ketuntasan 23,08% dengan kualifikasi kurang sekali. Setelah dilaksanakan

tindakan pada ulangan harian siklus I mengalami peningkatan menjadi 14 orang siswa tuntas dan 12 orang siswa belum tuntas dengan persentase ketuntasan 53,85% dengan kualifikasi kurang sekali. Hal tersebut disebabkan siswa belum terbiasa menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe NHT. Kemudian guru melakukan perbaikan pelaksanaan pembelajaran pada siklus II. Kelemahan pada siklus I diperbaiki untuk mencapai peningkatan pada siklus II.

Siswa yang belum tuntas tersebut dikarenakan siswa belum terbiasa dan belum memahami pelaksanaan model pembelajaran kooperatif tipe NHT, sehingga saat melaksanakan ulangan harian siswa banyak yang mencontek jawaban temannya dan kurang bersungguh-sungguh saat mengerjakan soal. Dengan demikian, secara klasikal hasil belajar siswa dinyatakan belum tuntas. Kelas dinyatakan tuntas apabila telah mencapai ≥ 80 dari jumlah siswa yang mencapai KKM yang ditentukan adalah ≥ 70 .

Pada siklus II ketuntasan hasil belajar siswa meningkat signifikan dibandingkan pada ulangan harian siklus I. Seluruh siswa tuntas dengan nilai yang memuaskan pada pelaksanaan ulangan harian 2. Sehingga persentase ketuntasan klasikal mencapai 100%, sesuai dengan tujuan yang diharapkan.

4. Hasil Belajar Siswa

Berdasarkan data yang diperoleh setelah melaksanakan UH 1 dan UH 2 diperoleh data peningkatan hasil belajar IPA siswa dari skor dasar ke UH 1 dan UH 1 ke UH 2. Peningkatan tersebut dapat dilihat pada tabel berikut ini:

Tabel 6 : Peningkatan Hasil Belajar IPA Siswa Kelas IV SD N 003 Simpang Kota Medan

Siklus	Nilai Rata-Rata	Selisih	Peningkatan Klasikal Hasil Belajar Siswa
Skor Dasar	56,35		
UH 1	65,96	9,61	58,35%
UH 2	89,23	23,27	

Berdasarkan tabel 6 dapat diketahui bahwa terjadi peningkatan hasil belajar IPA siswa. Nilai rata-rata ulangan harian IPA siswa sebelum diterapkan model pembelajaran kooperatif tipe NHT adalah 56,35. Pada UH 1 siklus I nilai harian siswa meningkat menjadi 65,96 yang mengalami peningkatan sebanyak 9,61 dengan jumlah siswa yang tuntas 14 orang siswa dari 26 orang siswa. Dengan demikian, ketuntasan klasikal yang diperoleh pada UH 1 adalah 53,85%. Pada UH 2 mengalami peningkatan nilai rata-rata sebanyak 23,27 menjadi 89,23. Seluruh siswa tuntas pada pelaksanaan UH 2, berarti ketuntasan klasikal menjadi 100%. Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa model pembelajaran kooperatif tipe

NHT dapat meningkatkan hasil belajar IPA siswa kelas IV SD N 003 Simpang Kota Medan.

Pembahasan Hasil Tindakan

Berdasarkan fakta yang ditemukan guru di lapangan, pembelajaran IPA masih didominasi oleh penggunaan model pembelajaran konvensional yaitu ceramah dan kegiatannya lebih berpusat pada guru sementara siswa hanya banyak diam dan mendengarkan penjelasan guru. Proses belajar mengajar yang dilaksanakan di kelas masih menggunakan metode konvensional dan tanya jawab, terkadang dilakukan belajar kelompok jika waktu pembelajaran mencukupi. Dengan metode seperti ini yang aktif hanya guru saja sedangkan siswa lebih banyak diam sehingga siswa cepat merasa bosan dalam belajar, bahkan siswa malu dalam mengemukakan pendapat dan bertanya. Pembelajaran seperti ini jika dilakukan terus menerus maka siswa akan sulit untuk berkembang dalam belajar. Hal ini menyebabkan bervariasinya hasil belajar siswa yang pada umumnya rendah yang ditandai dengan masih ada 76,92% nilai siswa berada di bawah KKM, yaitu ≥ 70 .

Salah satu model pembelajaran yang dianggap tepat dan disenangi oleh siswa adalah model pembelajaran kooperatif tipe *Numbered Head Together* (NHT). Adapun kelebihan dalam tipe pembelajaran NHT, seperti yang dikemukakan oleh Istarani (2012:13-14), dapat meningkatkan kerjasama antarsiswa, dapat menumbuhkan rasa tanggung jawab, melatih siswa untuk menyatukan pikiran, dan melatih siswa untuk menghargai pendapat orang lain.

Pada penelitian ini, peneliti meningkatkan hasil belajar IPA siswa dengan penerapan model pembelajaran kooperatif tipe NHT. Penelitian berupa penelitian tindakan kelas. Penelitian tindakan kelas dilaksanakan berupa siklus penelitian. Setiap siklus terdiri dari 2 kali pertemuan. Siklus tersebut terdiri atas tahapan-tahapan penelitian, seperti tahap perencanaan, tahap tindakan, tahap observasi, dan tahap refleksi.

Selama pelaksanaan penelitian ini, peneliti berkolaborasi dengan seorang teman sejawat. Dalam pelaksanaan tindakan pembelajaran, peneliti bertindak sebagai guru sedangkan teman sejawat sebagai pengamat atau observer. Pada setiap kali pertemuan, observer mengamati aktivitas guru dan siswa dengan menggunakan lembar observasi yang dipersiapkan sebelumnya dan disesuaikan dengan langkah-langkah model pembelajaran kooperatif tipe NHT.

Berdasarkan hasil temuan pada penelitian ini, pada siklus I pertemuan ke-1 aktivitas guru hanya memperoleh keberhasilan 58,33% dengan kriteria kurang. Sedangkan, pada siklus I pertemuan ke-1 untuk aktivitas siswa memperoleh keberhasilan 45,83% sebanyak 11 skor perolehan dari 24 skor maksimal. Pada siklus I pertemuan ke-2 keberhasilan aktivitas guru adalah 70,83% dengan kriteria cukup, namun mengalami peningkatan sebanyak 12,5% dibandingkan pertemuan ke-1. Pada siklus I pertemuan ke-2 untuk aktivitas siswa memperoleh keberhasilan 62,5% sebanyak 15 skor perolehan dari 24 skor maksimal dengan kriteria cukup. Dengan demikian, keberhasilan pelaksanaan siklus I pertemuan ke-1 adalah 52,08% dan siklus I pertemuan ke-2 adalah 66,67%.

Pengamatan aktivitas guru pada siklus II untuk pertemuan ke-1 memperoleh keberhasilan 83,33% dengan kriteria sangat baik. Hal tersebut mengalami peningkatan jika dibandingkan dengan pertemuan sebelumnya sebanyak 12,5%. Karena pada pertemuan ini guru lebih memperbaiki kelemahan pada pertemuan sebelumnya. Sedangkan, pada pertemuan ke-1 siklus II untuk aktivitas siswa juga memperoleh penilaian yang sama dengan aktivitas guru sebanyak 83,33% dengan kualifikasi juga sangat baik. Pada pertemuan ke-2 siklus II untuk aktivitas guru mengalami peningkatan sebanyak 8,34% menjadi 91,67% dengan kualifikasi juga sangat baik. Sedangkan pelaksanaan pembelajaran menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe NHT pada siklus II pertemuan ke-2 untuk aktivitas siswa mengalami peningkatan sebanyak 8,34% dengan perolehan skor 22 menjadi 91,67% dengan kualifikasi sangat baik. Dengan demikian, keberhasilan pelaksanaan siklus II pertemuan ke-1 adalah 83,33% dan siklus II pertemuan ke-2 adalah 91,67%.

Selain hasil observasi, hal yang juga diamati adalah hasil belajar IPA siswa diperoleh dari hasil ulangan harian siswa. Nilai rata-rata ulangan harian IPA siswa sebelum diterapkan model pembelajaran kooperatif tipe NHT adalah 56,35 dengan kualifikasi kurang dengan jumlah siswa yang tuntas 6 orang. Pada UH 1 siklus I nilai harian siswa meningkat menjadi 65,96 yang mengalami peningkatan, dengan jumlah siswa yang tuntas 14 orang siswa. Dengan demikian, ketuntasan klasikal yang diperoleh pada UH 1 adalah 53,85%. Pada siklus II mengalami peningkatan nilai rata-rata sebanyak 23,27 menjadi 89,23. Seluruh siswa tuntas pada pelaksanaan UH 2, berarti ketuntasan klasikal menjadi 100%.

Secara umum, pembelajaran dengan penerapan model pembelajaran kooperatif tipe NHT sudah mengalami peningkatan sesuai dengan kriteria penelitian. Dengan demikian, tindakan pada siklus II ini dapat dikatakan berhasil. Oleh karena itu, tindakan dihentikan pada pelaksanaan siklus II. Hal tersebut sesuai dengan kriteria pelaksanaan penelitian untuk penelitian tindakan kelas. Apabila sudah terjadi peningkatan secara signifikan, maka siklus penelitian tindakan kelas dapat dihentikan. Selain itu, hipotesis tindakan sesuai dengan hasil penelitian, yaitu penerapan model pembelajaran kooperatif tipe NHT dapat meningkatkan hasil belajar IPA siswa kelas IV SD Negeri 003 Simawang Kota Medan Kecamatan Kelayang tahun pelajaran 2014/2015.

SIMPULAN DAN REKOMENDASI

Simpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan dapat diambil kesimpulan sebagai berikut:

1. Nilai rata-rata ulangan harian IPA siswa sebelum diterapkan model pembelajaran kooperatif tipe NHT adalah 56,35. Pada UH 1 siklus I nilai harian siswa meningkat menjadi 65,96 yang mengalami peningkatan sebanyak 9,61 dengan jumlah siswa yang tuntas 14 orang siswa dari 26 orang siswa. Dengan demikian, ketuntasan klasikal yang diperoleh pada

UH 1 adalah 53,85%. Pada UH 2 mengalami peningkatan nilai rata-rata sebanyak 23,27 menjadi 89,23. Seluruh siswa tuntas pada pelaksanaan UH 2, berarti ketuntasan klasikal menjadi 100%. Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa model pembelajaran kooperatif tipe NHT dapat meningkatkan hasil belajar IPA siswa kelas IV SD N 003 Simpang Kota Medan.

2. Hasil temuan pada siklus I pertemuan ke-1 aktivitas guru hanya memperoleh keberhasilan 58,33% dengan kriteria kurang. Sedangkan, pada siklus I pertemuan ke-1 untuk aktivitas siswa memperoleh keberhasilan 45,83% dengan kriteria kurang. Pada siklus I pertemuan ke-2 keberhasilan aktivitas guru adalah 70,83% dengan kriteria cukup. Pada siklus I pertemuan ke-2 untuk aktivitas siswa memperoleh keberhasilan 62,5% dengan kriteria cukup. Dengan demikian, keberhasilan pelaksanaan siklus I untuk aktivitas guru adalah 64,58% dengan kriteria cukup dan keberhasilan pelaksanaan siklus I untuk aktivitas siswa adalah 54,17% dengan kriteria kurang.
3. Hasil temuan aktivitas guru pada siklus II untuk pertemuan ke-1 memperoleh keberhasilan 83,33% dengan kriteria baik. Sedangkan, pada pertemuan ke-1 siklus II untuk aktivitas siswa juga memperoleh penilaian yang sama dengan aktivitas guru sebanyak 83,33% dengan kualifikasi juga baik. Pada pertemuan ke-2 siklus II untuk aktivitas guru mengalami peningkatan sebanyak 8,34% menjadi 91,67% dengan kualifikasi sangat baik. Sedangkan aktivitas siswa mengalami peningkatan menjadi 91,67% dengan kualifikasi sangat baik. Dengan demikian, keberhasilan pelaksanaan siklus I untuk aktivitas guru adalah 92,5% dan siklus I untuk aktivitas siswa juga 91,67%. Dengan demikian, pada siklus II baik aktivitas guru maupun aktivitas siswa memiliki kualifikasi sangat baik.

Rekomendasi

Berdasarkan kesimpulan yang telah dicantumkan diatas, maka peneliti mengajukan beberapa saran untuk dipertimbangkan:

1. Selama penelitian dilaksanakan terdapat kelemahan-kelemahan terutama keterbatasan waktu dalam memecahkan masalah, untuk itu disarankan kepada guru untuk membuat perencanaan waktu dan bisa mengontrol disiplin waktu pada setiap langkah-langkah pembelajaran.
2. Penelitian ini masih terbatas pada materi IPA (erosi, abrasi, banjir, dan longsor) saja, diharapkan kepada guru untuk dapat dikembangkan lebih lanjut mengenai materi lain.
3. Bagi peneliti selanjutnya disarankan untuk melakukan kajian mendalam tentang penerapan model pembelajaran kooperatif tipe NHT pada materi lain dalam pembelajaran IPA.

DAFTAR PUSTAKA

- Agus Suprijono. 2013. *Cooperative Learning*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Anita Lie. 2004. *Cooperative Learning*. Jakarta: Grasindo Anggota IKAPI.
- Igak Wardhani. 2007. *Penelitian Tindakan Kelas*. Jakarta: Universitas Terbuka Depdiknas.
- Istarani. 2012. *58 Model Pembelajaran Inovatif*. Medan: Media Persada.
- M. Ngalim Purwanto. 1996. *Psikologi Pendidikan*. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Nana Sudjana. 2008. *Penilaian Hasil Proses Mengajar*. Remaja Rosdakarya.
- Nur Asma. 2006. *Model Pembelajaran Kooperatif*. Jakarta: Depdiknas.
- Oemar Hamalik. 2005. *Metoda Belajar dan Kesulitan-Kesulitan Belajar*. Bandung: Tarsito.
- Rochiati Wiriaatmadja. 2005. *Metode Penelitian Tindakan Kelas*. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Rusman. 2012. *Model-Model Pembelajaran Edisi ke-2*. Jakarta: Raja Grafindo Persada.
- Sardiman. 2012. *Interaksi dan Motivasi Belajar Mengajar*. Jakarta: Raja Grafindo Persada.
- Slameto. 2010. *Belajar dan Faktor-Faktor yang Mempengaruhinya*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Slavin, Robert E. 2005. *Cooperative Learning*. Bandung: Nusa Media.
- Suharsini Arikunto. 2006. *Penelitian Tindakan Kelas*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Wina Sanjaya. 2011. *Model Pembelajaran Berorientasi Standar Proses Pendidikan*. Jakarta: Kencana.
- Wirda Yani. 2008. *Peningkatan Kemampuan Menulis Puisi dengan Model Pembelajaran Kooperatif bagi Siswa Kelas III SDN 37 Alang Lawas kota Padang. Skripsi*. Padang: UNP.
- Zainal Aqib, dkk. 2009. *Penelitian Tindakan Kelas*. Bandung: Yuama Widya.